

# **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020)**

NURLIZA ERDIYANI SAVITRI<sup>1</sup>; RIFKHAN<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang, Telp/Fax (021) 7412566

E-mail : [nurliza239@gmail.com](mailto:nurliza239@gmail.com) (korespondensi)

Submit : 2022-08-24

Review : 2022-08-30

Publish : 2022-09-26

**Abstract:** This study aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable, and inventory turnover in increasing profits in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in the form of financial statements of 9 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period consisting of financial position reports (balance sheets) and profit or loss as a source of data to carry out research. The data analysis method used is data regression analysis panel. The type of data used is secondary data and this study uses a quantitative approach, with the type of associative research. The results of the study with this T test show that it partially the cash turnover, accounts receivable, and inventory turnover have a significant effect on profit while the test results F shows that cash turnover.

**Keywords:** *Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profit*

Kas memiliki pengaruh yang tinggi terhadap laba sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien. Tujuan dari kas adalah untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan kepada aktiva. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Kas sebagai unsur dalam modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Menurut Teori Bambang Riyanto (2016) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu kebijakan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang timbul ketika

perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan, badan usaha, atau pihak tertagih lainnya. Besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan pengembaliannya piutang menjadi kas juga sangat menentukan besarnya *profit* atau laba perusahaan, Kecepatan pelunasan piutang menjadi kas ini disebut dengan tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang yang baik dapat menilai profitabilitas perusahaan pada periode perputaran piutangnya, Periode perputaran piutang ini tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang ditentukan oleh perusahaan dalam syarat pembayaran kredit.

Semakin lama waktu pelunasan yang diambil oleh debitur dalam pembelian produk atau jasa maka semakin besar pula *profit* atau laba yang didapat oleh perusahaan, begitu pula sebaliknya semakin cepat waktu pelunasan yang diambil oleh debitur maka semakin kecil pula *profit* atau laba yang didapat perusahaan. Persediaan adalah barang

yang diperoleh perusahaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali atau diolah lebih lanjut dalam rangka menjalankan kegiatan usaha normalnya. Persediaan sebagai elemen yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. *Turnover* menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti).

Menurut Kasmir (2015) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Usaha yang sering dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba (*profit*) adalah meningkatkan penjualan, sehingga perputaran persediaan barang juga meningkat. Perputaran persediaan merupakan aktivitas persediaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba besar. Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan labanya. Laba adalah selisih antara seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Jadi untuk meningkatkan laba, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, menekan biaya, atau kedua faktor tersebut diusahakan secara bersama-sama.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Perusahaan farmasi menarik untuk dilakukan penelitian dalam hal mengungkapkan laporan keuangan secara luas karena perusahaan farmasi ini adalah industri obat yang setiap tahunnya mengalami permintaan akan obat itu sendiri bagi masyarakat Indonesia dan khususnya bagi masyarakat kaum menengah sebab semua orang membutuhkan obat untuk membantu menyembuhkan penyakit.

Diketahui bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan laba bersih dari tahun 2016 sampai

2020 mengalami fluktuasi. Tingkat perputaran kas tertinggi yaitu sebesar 73,972 kali pada PT.Phapros Tbk tahun 2019. Sedangkan perputaran kas terendah sebesar -198,520 kali pada PT. Kimia Farma Tbk tahun 2019. Perputaran piutang tertinggi dicapai oleh PT. Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2019 sebanyak 9.748 kali. Perputaran piutang terendah dialami oleh PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 sebesar 0.022 kali. Perputaran persediaan tertinggi diperoleh oleh PT.IndoFarma Tbk pada tahun 2020 sebesar 15,143 kali. Perusahaan dengan perputaran persediaan terendah dialami oleh PT.Milenium Pharmacon International sebesar 1,000 kali dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Laba juga mengalami peningkatan dan penurunan. Laba tertinggi yaitu sebesar Rp. 2.799.622.515.814 pada PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2020. Sedangkan laba terendah sebesar (Rp.46,284,759,301) pada PT. IndoFarma Tbk tahun 2017.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dalam upaya meningkatkan laba adalah penelitian oleh (David Kurniawan Hartono, 2016) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap laba mendapatkan hasil analisa yaitu bahwa secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh yang signifikan secara parsial terhadap laba. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba.

Penelitian lainnya oleh (Melanie Damanik, 2019) tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam meningkatkan laba bersih mendapatkan hasil analisis data bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian lainnya oleh (Triska Esti Nur Kholifah 2020)) tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Kas, Persediaan, Piutang dan Total Aktiva dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang menunjukkan bahwa Hasil analisis Secara Simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara perputaran modal kerja, perputaran , kas, persediaan, piutang dan total aktiva terhadap laba bersih.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan periode 2016-2020. Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yang terdiri perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan laba sebagai variabel terikat. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan Uji statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, analisis regresi datab panel, dan pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan, serta pengolahan data menggunakan program Eviews.

## HASIL

Berdasarkan statistik variabel penelitian yang disajikan dalam tabel 4.1 maka dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Perputaran kas memiliki nilai minimum -198,5197 pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 73, 97201 pada PT. Phapros Tbk tahun 2019. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 2, 384074 dan standar deviasi variabel sebesar 33, 50816.
2. Perputaran piutang memiliki nilai minimum 0,021962 pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk tahun 2019 dan

nilai maksimum sebesar 9,748467 pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk tahun 2019. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 5,474244 dan standar deviasi variabel sebesar 2,436718.

3. Perputaran persediaan memiliki nilai minimum 2,575077 pada perusahaan PT. Millenium Pharmacon International pada tahun 2016-2020 dan nilai maksimum sebesar 15,14257 pada PT. IndoFarma Tbk pada tahun 2020. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 5, 426927 dan standar deviasi variabel sebesar 2,298353.
4. Laba memiliki nilai minimum -4.63e+10 pada perusahaan PT. IndoFarma Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 2.80e+12 pada PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2020. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 4.79e+11 dan standar deviasi variabel sebesar 7.80e+11.

Dari hasil persamaan regresi tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap laba sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 11,19055 menunjukkan bahwa jika perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan nilainya 0, maka nilai laba sebesar 11,19055.
2. Koefisien perputaran kas sebesar 0,027198 artinya jika perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 1, maka koefisien laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,027198 (dengan asumsi semua variabel tetap). Artinya koefisien perputaran kas bernilai signifikan dalam meningkatkan laba .
3. Koefisien perputaran piutang sebesar 0,685972, artinya jika perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 1, maka koefisien laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,685972 (dengan asumsi semua variabel tetap). Artinya koefisien perputaran piutang bernilai

signifikan dalam meningkatkan laba. Koefisien perputaran persediaan sebesar  $-0,188645$ , artinya jika perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka koefisien laba akan mengalami penurunan sebesar  $-0,188645$  (dengan asumsi semua variabel tetap). Artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat laba dengan perputaran piutang, semakin tinggi perputaran persediaan maka meningkatkan laba.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai R-Squared sebesar  $0,585862$  yang berarti  $58,5862\%$  variasi variabel dependen (laba) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan). Sedangkan sisanya  $41,4138\%$  dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Dari hasil output hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa nilai Prob(F-Statistic)  $0,000000 < 0,05$   $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji t model penelitian ini yang akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar  $2,01954$  dengan taraf signifikan  $5\%$  atau  $0,05$ . Setelah ditentukan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  selanjutnya dapat ditentukan pengaruhnya yang dijelaskan seperti di bawah ini :

1. Perputaran Kas (X1). Dari hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,980100 > t_{tabel} 2,01954$  dengan nilai prob. =  $0,0048 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba.
2. Perputaran Piutang (X2) Dari hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 3,344413 > t_{tabel} 2,01954$  dengan nilai prob. =  $0,0018 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba.
3. Perputaran Persediaan (X3) Dari hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -3,002325 < t_{tabel} 2,01954$  dengan nilai

prob. =  $0,0045 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba

### PEMBAHASAN

Pengujian pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Dari pengujian variabel secara simultan atau uji F, dengan tingkat signifikansi  $0,05$  dan nilai probabilitas Prob(F-Statistic)  $0,000000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (laba).

Berikut ini dapat disimpulkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial :

#### Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Laba

Hasil pengujian yang sudah dilakukan dari uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,980100 > t_{tabel} 2,01954$  dengan nilai prob. =  $0,0048 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba. Perputaran kas memiliki manfaat untuk mengetahui tingkat ukuran perusahaan dalam kecukupan kas dalam membiayai tagihan dan membiayai penjualan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diindikasikan apabila perputaran kas yang terjadi selama periode tertentu mengalami kenaikan. Secara teoritis apabila semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik, karena berarti semakin tinggi efisiensi dari penggunaan kas serta keuntungan yang didapatkan pun akan lebih besar, sehingga laba pun juga ikut meningkat. Perputaran kas masih berhubungan erat dengan penjualan yang tinggi pada perusahaan farmasi, sehingga perputaran kas dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Damanik (2017)

yang menyatakan kas berpengaruh secara parsial dalam meningkatkan laba bersih.

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba**

Hasil pengujian yang sudah dilakukan dari variabel Perputaran Piutang (X2) pada uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 3,344413 > t_{tabel} 2,01954$  dengan nilai prob. = 0,0018 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba. Semakin cepat perputaran piutang maka akan semakin kecil resiko perusahaan dalam meninvestasikan dananya dalam bentuk piutang, yang berarti menandakan bahwa peningkatan penjualan akan diikuti oleh penerimaan kas, dimana kondisi kesehatan kas digunakan sebagai acuan laba perusahaan.

Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisir kredit macet sehingga perputaran piutang tidak terganggu dan perusahaan dapat tetap memperoleh laba. Menurut Riyanto (2016) semakin cepat perputaran piutang, maka semakin cepat pula perputaran piutang mendapatkan keuntungan, sehingga laba perusahaan juga ikut meningkat. Menurut Budiansyah, dkk (2016), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada laba karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan seta laba akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih.

### **Perputaran Persediaan Terhadap Laba**

Hasil pengujian yang sudah dilakukan

dari variabel Perputaran Persediaan (X3) pada uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} - 3,002325 < t_{tabel} 2,01954$  dengan nilai prob. = 0,0045 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba. Ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan farmasi telah mengelola keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dikelola dengan sangat baik bahkan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga dapat dikatakan semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan pada perusahaan-perusahaan farmasi yang seperti itu telah menunjukkan adanya peningkatan laba.

Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Hermawan (2020) yang mengemukakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan laba.

### **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba.**

Berdasarkan pada tabel pengujian hipotesis Uji F yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (laba) dengan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai probabilitas Prob(F-Statistic) 0,000000 < 0,05. Artinya apabila Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan bergerak bersama-sama akan berdampak terhadap laba. Sehingga pentingnya mengelola Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara efektif, guna untuk mempengaruhi laba, jika pihak manajemen keuangan perusahaan-perusahaan farmasi dapat mengelola ketiga variabel tersebut secara efektif, maka tidak menutup

kemungkinan laba perusahaan akan mengalami peningkatan pada tahun ke tahun selanjutnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang sudah dilakukan penelitian terdahulu yaitu Kholifah (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dalam meningkatkan laba bersih..

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia dengan mengolah sampel yang berupa laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan menggunakan eviews maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terbukti secara statistik Perputaran Kas (X1) berpengaruh signifikan terhadap laba.
2. Terbukti secara statistik Perputaran Piutang (X2) berpengaruh signifikan terhadap laba.
3. Terbukti secara statistik Perputaran Persediaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap laba.
4. Terbukti secara statistik bahwa Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba

## DAFTAR RUJUKAN

- Budi, Saksono. (2019). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Laba Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham (Studi Terhadap Perusahaan Otomotif Pada Malaysia Exchange Stock Tahun 2011-2016). *Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*. 4(2). 1098 – 1117.
- Damanik, M. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT

Indofood Suka Makmur TBK. Skripsi Ekonomi Islam.

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS for Windows*. Semarang: BP Undip.

- Hartono, K.D. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba pada PT. Bentoel International Investama Tbk 2004-2013.

- Hermawan, D. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2018. Skripsi Akuntansi syariah.

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Kholifah, N.E.T. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Kas, Persediaan, Piutang dan Total Aktiva dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Akuntansi Syariah.

- Mangayuk, N.E., Sondakh, J.J., Suwetja G.I., (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 7(3): 3608–17.

- Megawati, N. (2019). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO). Skripsi Akuntansi.

Riyanto, Bambang. (2016). *dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.

Setiawan, Irwan. (2015). Pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta selama periode 2002-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 3(2). 767.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.